

---

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CAMPURAN SISWA KELAS IV SDN KARET 04 PAGI KECAMATAN SETIABUDI

Oleh

Intana Monalisa<sup>1</sup>, Irma Mutiasya<sup>2</sup>, Meazza Ratry Aryaningrum<sup>3</sup>, Arita Marini<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[monalisaintana@gmail.com](mailto:monalisaintana@gmail.com), <sup>2</sup>[mutiasyairma@gmail.com](mailto:mutiasyairma@gmail.com),  
<sup>3</sup>[arummeazza21@gmail.com](mailto:arummeazza21@gmail.com), <sup>4</sup>[aritamardini@unj.ac.id](mailto:aritamardini@unj.ac.id)

---

### Article History:

Received: 05-04-2023

Revised: 20-04-2023

Accepted: 27-04-2023

### Keywords:

Kesulitan Belajar,  
Matematika, Materi  
Operasi Hitung  
Campuran

**Abstract:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk; faktor yang menyebabkan dan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas IVB di SDN Karet 04 Pagi. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini yaitu kepala Madrasah, guru matematika dan siswa kelas IVB yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan (1) bentuk kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran yaitu siswa sulit menghitung saat mengerjakan latihan, memahami simbol; memahami konsep dan menuliskan hasil penjumlahan bilangan. (2) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran yaitu faktor internal seperti konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, siswa berkesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan menghitung. Faktor eksternalnya seperti guru dalam memberikan pemahaman terlalu cepat, tidak menggunakan media dan siswa yang sering berbicara pada saat guru menjelaskan. (3) upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu diadakannya bimbingan belajar, mengadakan remedial untuk yang nilainya rendah, mengubah metode yang digunakan, memberi motivasi dan nasehat, menggunakan media yang sesuai materi

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang akan selalu terjadi dan menjadi kebutuhan setiap manusia. Pendidikan sebagai proses untuk menyiapkan generasi muda dalam memenuhi tujuan kehidupannya dan membuat masa depan menjadi yang lebih baik. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting di dalam kehidupan manusia dan merupakan hak setiap manusia untuk mendapatkannya.

Definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Rusmaini, 2014: 1-2). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk menyiapkan generasi muda agar dapat menjalankan kehidupannya dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih baik.

Proses pelaksanaannya pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menekankan bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Menurut Warsita (Rusman, 2017: 85) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam interaksi untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari yang tidak mengerti menjadi mengerti agar mendapatkan suatu ilmu. Menuntut ilmu sangatlah penting bagi setiap manusia, hal ini disebabkan ilmu akan mengangkat derajat manusia dalam kehidupan yang lebih baik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Ada beberapa banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Cornelius mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk meningkatkan kreativitas dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya (Mulyono Abdurrahman, 2012: 204).

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, beserta operasi campurannya, termasuk yang melibatkan pecahan; menentukan sifat dan unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana, termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume; menentukan sifat simetri, kesebangunan, dan sistem koordinat; menggunakan pengukuran yaitu satuan, kesetaraan antarsatuan, dan penaksiran pengukuran; menentukan dan menafsirkan data sederhana seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya; memecahkan masalah, melakukan penalaran, dan mengomunikasikan gagasan secara matematika (Ahmad Susanto, 2013: 189-190)

Meskipun matematika memiliki kegunaan dan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Pemikiran siswa yang menganggap matematika sulit itulah yang kemudian membuat siswa mengalami

kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini sering terlihat pada siswa yang cenderung bersifat pasif dan mendapatkan nilai rendah di sekolah. Selain itu kesulitan dari memahami materi matematika apabila mendapat tugas dari gurunya tidak dapat dilaksanakannya dengan baik dan hal ini menyebabkan hasil belajarnya menjadi menurun.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang telah diwawancarai pada tanggal 25 Februari 2019 bahwa pada saat pembelajaran matematika siswa lebih banyak diam dan tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Pada saat mengerjakan latihan yang diberikan guru siswa tersebut tidak dapat mengerjakan latihan dengan baik karena kurang memahami dan mengerti materi yang sudah dijelaskan guru sehingga mendapatkan nilai yang rendah.

Menurut Blassic dan Jones (Muhamad Irham dan Novan Ardy, 2017: 254), kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual). Siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah. Oleh sebab itu, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Dengan demikian, adanya kesulitan belajar dan hambatan belajar yang dialami siswa akan berdampak atau dapat dilihat pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang bersangkutan.

Kesulitan belajar matematika yang dihadapi siswa ditandai dalam beberapa kekeliruan umum dalam mengerjakan soal matematika, yaitu kekeliruan dalam memahami simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak dapat dibaca (Mulyono Abdurrahman, 2012: 213). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap matematika, perlu diwujudkan pembelajaran matematika yang menyenangkan dalam berbagai materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Karet 04 Pagi pada tanggal 31 April 2023 telah didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika dan beberapa siswa mendapatkan nilai yang rendah pada materi operasi hitung campuran. Dari nilai rendah yang didapatkan oleh siswa maka harus diketahui penyebab dari kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar matematika.

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka yang dimaksud peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV SDN Karet 04 Pagi". Tujuan dalam penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas IVB di SDN Karet 04 Pagi, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas IVB di SDN Karet 04 Pagi, (3) untuk menjelaskan upaya mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran siswa kelas IVB di SDN Karet 04 Pagi.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima, memproses, menganalisis, atau menyimpan informasi yang dapat terjadi pada anak dengan kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata. Kesulitan belajar mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan bahasa lisan atau tulisan dan dapat terlihat dalam berbagai bentuk seperti kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Kondisi ini dianggap instrinsik dan diduga disebabkan oleh disfungsi sistem saraf pusat, meskipun kondisi lain seperti gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan sosial dan emosional, perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, atau faktor psikogenik dapat memperburuk kondisi tersebut. Kesulitan belajar juga dapat berdampak pada harga diri, pendidikan, pekerjaan, sosialisasi, dan aktivitas kehidupan sehari-hari seseorang sepanjang hidupnya.

Namun, definisi kesulitan belajar mendapatkan banyak kritik dan kemudian disempurnakan oleh *The National Joint Committee for Learning Disabilities* (NJCLD) dan *the Board of the Association for Children and Adults with Learning Disabilities* (ACALD). NJCLD mengemukakan bahwa kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika, sedangkan ACALD mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi kronis yang diduga bersumber neurologis yang secara selektif mengganggu perkembangan, integrasi, dan/atau kemampuan verbal dan/atau nonverbal. Di Indonesia sendiri, beberapa ahli mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar, serta sebagai kondisi atau serangkaian kondisi tertentu yang menghalangi proses belajar normal pada seorang anak dengan kecerdasan rata-rata atau di atas rata-rata.

### Kesulitan Belajar Matematika di SD

Dalam pembelajaran, ada dua jenis kesulitan belajar menurut Dumont (2010), yaitu ketidakmampuan belajar yang disebabkan oleh perkembangan kognitif anak dan kesulitan belajar yang diakibatkan oleh faktor eksternal atau masalah lain pada anak. Namun, menurut Carnine, Jitendra, dan Silbert, kesulitan belajar bukan hanya karena kurangnya kecerdasan tetapi juga akibat desain pembelajaran yang kurang efektif.

Kesulitan belajar matematika, yang juga disebut diskalkulia menurut Lerner (dalam Abdurahman, 2003:259), dapat disebabkan oleh gangguan sistem saraf pusat atau kesulitan dalam memahami konsep matematika dan perhitungan. Siswa dengan gangguan perilaku, keterbelakangan mental, dan kesulitan belajar cenderung memperoleh nilai yang lebih rendah daripada siswa sebaya dalam pelajaran matematika menurut Zentall dan Smith (2013).

Kesulitan siswa dalam matematika juga dapat terkait dengan memahami masalah atau tidak memiliki keterampilan perhitungan yang memadai menurut Bryannt, Hartman, dan Kim (2013). Dalam kognisi matematika, kemampuan untuk memecahkan masalah cerita yang kompleks dan terkait dengan bilangan juga dapat menjadi daerah kelemahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika menurut Jordan dan Hanich, Russell dan

Ginsburg (2004).

Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika adalah unik menurut Lerner (2006). Karakteristik kesulitan siswa dalam matematika dapat berbeda-beda seperti kesulitan membedakan angka, simbol, dan bangun ruang, serta lemahnya kemampuan berpikir abstrak dan metakognisi menurut Wood (2014). Sementara itu, kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam matematika, seperti kesalahan dalam penggunaan bahasa matematika dengan bahasa sehari-hari dan kesalahan dalam penerapan aturan yang relevan, juga dapat disebabkan oleh kemampuan ruang siswa yang kurang menurut Radatz (2014).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan campuran, yang secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak, yaitu sebagai berikut :

#### **A. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri**

1. Siswa mungkin kesulitan memahami konsep dasar matematika seperti bilangan campuran, pecahan, dan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam menerapkan konsep tersebut dalam operasi hitung bilangan campuran.
2. Kurangnya Keterampilan Komputasi, keterampilan komputasi atau kemampuan menghitung dengan cepat dan akurat juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar matematika. Siswa mungkin kesulitan dalam menghitung operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan bilangan campuran karena kurangnya latihan atau kemampuan dalam keterampilan komputasi.
3. Kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan campuran juga bisa disebabkan oleh kurangnya minat atau motivasi pada pelajaran matematika. Ini bisa terjadi jika siswa tidak melihat nilai penting atau relevansi dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah kecemasan, seperti kecemasan akan nilai atau kegagalan. Selain itu, kebiasaan belajar yang tidak tepat seperti kurangnya tidur, pola makan yang buruk, atau kurangnya waktu belajar juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

#### **B. Faktor dari luar diri anak**

1. Kurangnya Dukungan dan Bantuan dari Orang Tua atau Guru

Siswa dapat kesulitan dalam belajar matematika jika mereka tidak mendapatkan dukungan dan bantuan dari orang tua atau guru. Orang tua dan guru dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika, memberikan latihan dan pengulangan, serta memberikan motivasi dan dukungan dalam belajar.

2. Lingkungan Belajar yang Tidak Mendukung

Lingkungan belajar yang tidak mendukung seperti kelas yang bising atau tidak teratur, kurangnya peralatan atau bahan ajar yang memadai, dan kurangnya dukungan dari teman sekelas juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi operasi hitung bilangan campuran.

### 3. Metode Pembelajaran yang Tidak Sesuai dengan Siswa

Metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa atau kurang menarik juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Siswa dapat kesulitan memahami materi jika metode pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan cara belajar mereka.

### **Pengaruh Kesulitan Belajar Matematika Terhadap Perilaku Anak di Sekolah**

Ketika suatu hal yang tidak baik terjadi, maka hasilnya akan menjadi tidak baik pula. Hal yang sama berlaku pada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, terutama dalam matematika. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut seringkali menunjukkan perilaku-perilaku yang menyimpang di sekolah. Meskipun perilaku menyimpang tersebut bukanlah sesuatu yang jahat, namun bisa menyebabkan hilangnya rasa percaya diri dalam kemampuan dirinya, menjadi anak yang malas, bahkan menjadi sasaran bullying dari teman-teman sekolahnya. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar matematika juga cenderung memiliki kekurangan dalam hal sosial, seperti kesulitan dalam keterampilan menolong diri sendiri seperti pemalu atau tidak percaya diri, sulit dalam bekerja kelompok, serta sulit dalam bersosialisasi.

Menurut Rourke (dalam Little, 2009), siswa yang menunjukkan kesulitan dalam belajar matematika juga menunjukkan bukti kekurangan atau kesulitan dalam hal sosial seperti kekurangan dalam keterampilan menolong diri sendiri seperti pemalu atau tidak percaya diri dan sulit dalam bekerja kelompok serta sulit dalam bersosialisasi. Gangguan emosional seperti rasa tidak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, dan gangguan dalam proses berpikir, semuanya dapat menyebabkan kegiatan belajar terganggu (Paridjo, 2008).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar juga menunjukkan perilaku yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan lain sebagainya. Mereka seringkali membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu di dalam maupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya. Selain itu, secara emosi, siswa yang mengalami kesulitan belajar seringkali menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal, dan lain sebagainya (Fauzi, 2012).

### **Formulasi Upaya Pemecahan**

Masalah dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran matematika merupakan tantangan utama bagi pendidi. Selama 20 tahun terakhir, kekhawatiran akan prestasi matematika telah terbukti. Saat ini, para ahli pendidikan dan pihak terkait sedang membahas apa yang harus dipelajari siswa untuk sukses dalam matematika. Diskusi ini menekankan teknik dan desain pembelajaran baru untuk menghasilkan individu yang dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar matematika. Isu utama adalah bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran, kondisi, metode, dan solusi yang sesuai untuk siswa dengan kemampuan dan keterampilan yang berbeda. Diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif dan teknik yang baru agar siswa dapat menjadi pembelajar yang sukses (Little, 2009). Anak yang mengalami kesulitan belajar matematika membutuhkan penanganan khusus agar dapat mengatasi masalah matematika dengan baik. Beberapa langkah

penanganan khusus yang dapat dilakukan untuk membantu kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan campuran, sebagai berikut:

1. Memperdalam pemahaman konsep dasar matematika

Kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan campuran seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Oleh karena itu, siswa perlu memperdalam pemahaman konsep dasar matematika terlebih dahulu sebelum mempelajari materi operasi hitung bilangan campuran.

2. Meningkatkan kemampuan berhitung

Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan campuran adalah kurangnya kemampuan berhitung. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan kemampuan berhitung dengan berlatih melakukan operasi hitung sederhana terlebih dahulu sebelum mempelajari materi operasi hitung bilangan campuran.

3. Menjelaskan langkah-langkah operasi hitung bilangan campuran secara rinci

Penting bagi guru untuk menjelaskan langkah-langkah operasi hitung bilangan campuran secara rinci dan terstruktur sehingga siswa dapat mengikuti dengan mudah dan tidak kebingungan saat melakukan operasi hitung bilangan campuran.

4. Memberikan contoh soal dan latihan

Guru perlu memberikan contoh soal dan latihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung bilangan campuran. Contoh soal dan latihan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik.

5. Menerapkan metode pembelajaran yang tepat

Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tepat seperti metode diskusi, simulasi, atau pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi operasi hitung bilangan campuran.

Dengan menerapkan upaya pemecahan tersebut, diharapkan siswa dapat mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan campuran dengan lebih mudah dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam konteks ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, di mana sumber data utamanya terdiri dari informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru kelas IV-B, dan siswa kelas IV-B yang berkaitan dengan kesulitan dalam belajar matematika. Selain itu, sumber data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terkait dengan topik yang diteliti, yang diperoleh melalui proses dokumentasi. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data dari sumber primer dan sumber sekunder, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar matematika di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, subjek informannya terdiri dari siswa kelas IV-B yang

mengalami kesulitan belajar, kepala sekolah, dan guru kelas IV-B dari SDN Karet 04 Pagi. Untuk melakukan pengambilan sampel data pada penelitian kualitatif, teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan seleksi khusus. Peneliti menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh individu yang dijadikan sebagai informan, sebagaimana dijelaskan oleh Helen Sabera Adib pada tahun 2016 dalam bukunya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, wawancara semi-terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka, serta dokumentasi yang berbentuk tulisan, gambar, atau sejarah kehidupan dan biografi. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai pelengkap dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Untuk melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Proses analisis data tersebut meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Tahap reduksi data dilakukan untuk mempersempit ruang lingkup data yang diperoleh dan memilih data yang paling relevan dengan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan untuk memvisualisasikan data dan membuat kerangka pemahaman awal terhadap data yang diperoleh. Terakhir, tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk menghasilkan interpretasi dari data yang telah diperoleh dan memberikan kesimpulan yang dapat diandalkan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan (Prastowo, 2016: 240-250).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh harus diuji keabsahannya agar dapat diterima dan dipertanggungjawabkan, untuk memastikan keakuratan dan kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian ini, diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yang dijelaskan oleh Andi Prastowo (2016: 266-275).

Pertama, uji kredibilitas data, yaitu upaya untuk memastikan keakuratan data dengan cara melakukan konfirmasi terhadap hasil penelitian dengan subjek atau informan yang terlibat dalam penelitian. Kedua, uji dependabilitas data, yaitu upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dapat diandalkan dengan melakukan pengujian ulang terhadap data yang sama menggunakan metode atau teknik yang berbeda. Ketiga, uji transferabilitas data, yaitu upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks yang berbeda dengan melakukan generalisasi hasil penelitian terhadap konteks yang lain. Terakhir, uji konfirmabilitas, yaitu upaya untuk memastikan kepercayaan dan keandalan dari hasil penelitian dengan cara mengevaluasi data, analisis data, dan interpretasi data oleh pihak lain yang independen.

Uji keabsahan data ini merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif, karena dapat memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian yang telah diperoleh, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan diambil berdasarkan hasil penelitian tersebut. Dengan melakukan uji keabsahan data, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau pengembangan kebijakan yang lebih baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tersebut menggambarkan adanya hambatan dalam proses belajar mengajar, dalam kondisi seperti ini siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang baik atau prestasinya menurun. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wakil kepala Sekolah Dasar, guru dan siswa-siswi kelas IVB mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran yaitu, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, siswa sulit menghitung pada saat mengerjakan latihan yang diberikan guru, kesulitan dalam memahami simbol dan memahami konsep yaitu, siswa sering lupa tanda negatif (-) berarti hutang dan dalam menuliskan hasil penjumlahan bilangan yang seharusnya negatif dibuat positif.

**Tabel 1. Hasil Latihan Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IVB SDN Karet 04 Pagi**

No.	Nilai	Jumlah	Presentase
1.	0	0	0,00
2.	25	1	2,78
3.	50	18	50,00
4.	75	12	33,33
5.	100	5	13,89
Rata-rata		64,58	

Berdasarkan hasil observasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran, peneliti melihat pada saat siswa mengerjakan soal yang guru berikan, ada siswa yang konsentrasi, teliti dan tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan Latihan. Namun, ada juga siswa yang tidak konsentrasi dan berbicara pada teman di sebelahnya saat mengerjakan latihan sehingga pada saat harus mengumpulkan latihan, siswa tersebut tidak bisa menyelesaikan latihan yang diberikan. Peneliti melihat dari keseluruhan siswa yang berjumlah 36 orang terhadap dokumen latihan, nilai yang dimiliki atau yang didapat oleh 17 orang siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mendapatkan nilai sesuai KKM dan 19 orang siswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai KKM atau mendapat nilai yang sangat kecil.

## 2. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran



**Gambar 1. Keadaan Siswa saat Mengerjakan Latihan**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Maret 2023, guru mengajarkan materi operasi hitung bilangan campuran tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan positif dan negatif hanya menggunakan buku pelajaran. Untuk media daftar perkalian, guru tersebut menggunakannya pada materi yang berhubungan dengan perkalian. Selain itu, siswa bingung dalam menghitung mengoperasikan bilangan negatif dan positif yang dijumlahkan dan dikurangkan serta saat mengerjakan latihan yang guru berikan karena pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi walaupun situasi kelas sudah kondusif. Selain itu juga, karena keterbatasan waktu jam pelajaran yang hanya 35 menit, siswa mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan KKM atau nilai di rendah saat mengerjakan soal Latihan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wakil kepala Sekolah Dasar, guru dan siswa-siswi kelas IVB, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung bilangan campuran yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa adalah kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung, konsentrasi belajar siswa yang tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, siswa kesulitan dalam memahami maksud soal dan masih ada yang kesulitan menghitung. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru dalam terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga sulit siswa pahami, tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran, beberapa siswa yang merasa tidak nyaman di kelas serta siswa yang sering berbicara pada saat guru menjelaskan.

### 3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran



**Gambar 2. Sepuluh Kemampuan Dasar Guru**

Adapun observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Maret 2023 bahwa di SDN Karet 01 Pagi terdapat papan sepuluh kemampuan guru. Pada poin nomor 7 yaitu, menyelenggarakan program bimbingan belajar untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, membimbing siswa yang berkelainan/berbakat khusus dan membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan di masyarakat.



**Gambar 3. Siswa Mengerjakan Soal di Papan Tulis**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Maret 2023, mengenai kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran peneliti melihat bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu, dengan memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru juga meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang sudah dijelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung bilangan campuran yaitu, dengan mengadakan bimbingan belajar atau pelajaran tambahan di luar jam sekolah, mengadakan remedial untuk siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, mengubah metode pembelajaran yang guru gunakan, memberikan motivasi dan nasehat, menggunakan media ajar yang sesuai dengan materi, serta harus mengenalkan,

mengingatkan, memberikan pemahaman dan penekanan tentang simbol bilangan agar anak tidak keliru dalam menghitung dan menyelesaikan soal.



**Gambar 4. Media Garis Bilangan**

### **Pembahasan**

#### **1. Bentuk Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran**

Beberapa kesulitan umum tersebut menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman yaitu, kekurangan pemahaman tentang simbol; nilai tempat; penggunaan proses yang keliru; perhitungan; tulisan yang tidak dapat dibaca. (Mulyono Abdurrahman, 2012: 214-215). Jadi, kesulitan belajar matematika itu merupakan suatu kondisi proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sangat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran yaitu, media dalam pembelajaran yang guru gunakan kurang bervariasi, siswa sulit menghitung pada saat mengerjakan latihan yang diberikan guru, kesulitan dalam memahami simbol dan memahami konsep yaitu, siswa sering lupa tanda negatif (-) yang berarti hutang dan dalam menuliskan hasil penjumlahan bilangan yang seharusnya negatif dibuat positif. Misalnya 6 dibaca 9 sehingga ditambahkan dengan 3 hasilnya 12, padahal seharusnya menjadi 9. Jadi dari kesulitan umum menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu, kekurangan dalam memahami simbol dan operasi hitung serta penggunaan proses yang keliru.

#### **2. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran**

Banyak hal yang dapat menghambat dan mengganggu kemajuan belajar bahkan sering juga terjadi suatu kegagalan, tetapi pada pokoknya dapat digolongkan menjadi dua faktor

yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri siswa sendiri seperti faktor biologis (kesehatan dan cacat badan) serta psikologis (intelegensi, perhatian, minat bakat, dan emosi). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Zainal Aqib, 2010: 6267).

Menurut Djamarah (2008: 237-242), secara garis besar faktor-faktor penyebab munculnya kesulitan belajar, yaitu faktor siswa, sekolah, dan keluarga. Faktor siswa meliputi intelegensi yang kurang baik; bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru; kesehatan yang kurang baik misalnya sakit kepala, sakit perut, sakit mata, dan sakit gigi; serta tidak ada motivasi dalam belajar. Faktor sekolah meliputi media/alat yang kurang memadai; guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar siswa; suasana sekolah yang kurang menyenangkan; perpustakaan sekolah yang kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh siswa. Faktor keluarga meliputi kurang kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah; anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah; kurangnya perhatian orangtua kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi operasi hitung bilangan campuran, yaitu faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa adalah kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, siswa yang kurang konsentrasi, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, siswa kesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan menghitung. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru dalam memberikan pemahaman terlalu cepat, media dalam pembelajaran yang guru gunakan kurang bervariasi, beberapa siswa yang merasa tidak nyaman di kelas dan siswa yang sering berbicara pada saat guru menjelaskan. Jadi, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam (Zainal Aqib) yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu faktor internal seperti faktor psikologis (faktor bersifat rohaniah) seperti intelegensi, perhatian, dan minat. Sedangkan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dalam (Syaiful Bahri Jamarah) yaitu intelegensi yang kurang baik, dan tidak ada motivasi dalam belajar. sementara faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam (Zainal Aqib) yaitu dari lingkungan sekolah seperti cara penyajian pelajaran kurang baik dan alat-alat di sekolah yang serba tidak lengkap. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar dalam (Syaiful Bahri Jamarah) yaitu alat/media yang kurang memadai, suasana sekolah yang kurang menyenangkan.

## **2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Campuran**

Siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika harus dibantu dan dibimbing oleh guru yang bersangkutan. Adapun upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung bilangan campuran, yaitu guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga membuat siswa merasa bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang bervariasi dan menarik juga menunjang pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik; sebelum pelajaran dilanjutkan upayakan mengulang pelajaran terlebih dahulu karena hubungan pelajaran yang akan dilanjutkan atau pelajaran tersebut saling keterkaitan. Bila siswa kurang berhasil dalam belajar sendiri, maka guru dapat menggunakan metode

tutor sebaya, artinya belajar dengan teman kelompok belajar. Peranan orangtua juga sangat dibutuhkan dalam membimbing anak yang kurang berhasil dalam belajar sendiri; dan guru harus membuat proses pembelajaran menyenangkan agar siswa tersebut bersemangat dalam pembelajaran (Lisnawaty Simanjutak, Dkk, 1993: 48)

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran yaitu dengan diadakannya bimbingan belajar atau pelajaran tambahan di luar jam sekolah, mengadakan remedial untuk siswa yang mendapat nilai rendah, mengubah metode yang digunakan, memberikan motivasi dan nasehat, menggunakan media yang sesuai dengan materi, serta harus mengenalkan, mengingatkan, memberikan pemahaman tentang simbol bilangan agar anak tidak keliru dalam menghitung dan menyelesaikan soal.

Jadi, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam (Lisnawaty Simanjutak) yang sama dengan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk siswa sehingga mereka merasa bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran serta untuk menunjang pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan guru harus membuat proses pembelajaran menyenangkan agar siswa tersebut bersemangat dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika materi operasi hitung campuran yaitu guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran, siswa sulit menghitung pada saat mengerjakan latihan yang diberikan guru, kesulitan dalam memahami simbol dan memahami konsep yaitu siswa sering lupa tanda negatif (-) berarti hutang dan dalam menuliskan hasil penjumlahan bilangan yang seharusnya negatif dibuat positif. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa adalah tidak aktifnya siswa dalam pembelajaran, konsentrasi belajar tidak bertahan lama, kemampuan mengingat beberapa siswa rendah, siswa berkesulitan dalam memahami maksud soal dan kesulitan menghitung. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah guru dalam memberikan pemahaman terlalu cepat, tidak menggunakan media dalam pembelajaran, siswa yang sering berbicara pada saat guru menjelaskan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar di SDN Karet 04 Pagi, yaitu dengan mengadakan bimbingan belajar atau pelajaran tambahan di luar jam sekolah, mengadakan remedial untuk siswa yang mendapat nilai rendah, mengubah metode yang digunakan, memberikan motivasi dan nasehat, menggunakan media yang sesuai dengan materi, serta harus mengenalkan, mengingatkan, memberikan pemahaman tentang simbol bilangan agar anak tidak keliru dalam menghitung dan menyelesaikan soal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, Dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Adib, Helen Sabera. 2016. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri Offset.
- [3] Alvionita, V. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Berkaitan Dengan Pecahan Campuran Siswa Kelas IV SD Negeri No 101819 Pancur Batu Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).

- 
- [4] Amelia, W, A Marini. (2022). Urgensi Model Pembelajaran Science, Technology, Engineering, Arts, And Math (STEAM) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1).
- [5] Annisah, S., & Masfiah, S. (2021). Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 Meningkatkan Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 1(1), 61–70.
- [6] Ardiansyah, Gigih Sudarka. 2014. Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sambu Tahun 2013/2014.
- [7] Aqib, Zainal. 2010. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- [8] Fathoni, A., & Nurwidodo, N. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pecahan pada Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 221-230.
- [9] Gatessa, F. (2022). *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas IV Di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality Berastagi).
- [10] Jamal, Fakhrol. 2014. Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *Jurnal MAJU*, 1 (1), 18-36.
- [11] Juwita, E. N., & Kelana, J. B. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Pecahan Siswa SD Kelas iii Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. *Collase*, 04(02).
- [12] Marini, A. (2013). *Geometri dan Pengukuran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Marini, A. (2014). *Manajemen sekolah dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Marini, A., dkk. (2019). School Management On The Basis Of Character Building In Teaching Learning Process. *Journal of Physics: Conference Series 1402*, (2).
- [15] Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar*. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-14.
- [16] Mutmainah, N., & Mahmudi, A. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 89-98.
- [17] Nuraini, S., dkk. (2021). Environmental quality model to have sustainable environment. *IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 1098*, (5).
- [18] Oktari, Emi Zakiah, Tutut Handayani, Fuaddilah Ali Sofya. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa MI Hijriyah II Palembang. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1).
- [19] Prasetyawan, D. G. (2016). *Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntlan Magelang*. *Basic Education*, 5(26), 2-481.
- [20] Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [21] Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2).
- [22] Ramadhani, SP, A Marini, A Maksun. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Dilihat dari Perspektif Guru, Kepala Sekolah dan Kegiatan Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(1).
- [23] Sari, E. Y., & Windari, G. E. (2019). *Analisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan*

---

*Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV di SDN Ii Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 111-124.*

- [24] Serepinah, M, A Marini. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education, 4(1)*.
- [25] Simbolon, ME, A Marini, M Nafiah. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8(2)*.
- [26] Surbakti, R. H. B. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Campuran Dalam Operasi Penjumlahan Di Kelas IV SD Negeri 050629 Tanjung Langkat Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- [27] Umboh, D, D Tarusu, A Marini, MS Sumantri. (2021). Improvement of Student Mathematics Learning Outcomes Through Kahoot Learning Games Application At Elementary School. *Journal of Physics: Conference Series 1869, (1)*.
- [28] Widiawati, W, A Marini. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis di Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education, 4(1)*.
- [29] Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(3), 1120–1129*.
- [30] Yeni, E. M. (2015). *Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS), 2(2).
- [31] Zakiyah, E., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Kelas IV di MI Hijriyah II Palembang. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9(1), 41*.